

Workshop Pengembangan Perangkat Ajar Berbasis Literasi dan Numerasi dengan Pendekatan *Deep Learning* Menggunakan model *Berdampak* di SD Kota Malaka

Kurniayu Triastuti R. A. Ratu¹, Vera Rosalina Bulu^{*2}, Maxsel Koro³, Netty E. A. Nawa⁴, Martha Kristina Kota⁵, Sandrianus Wolo Daki⁶

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

Emai: vera.bulu@staf.undana.ac.id

Abstract

This Community Service (PkM) activity aimed to enhance teachers' skills in developing learning devices based on literacy and numeracy using a deep learning approach through the BERDAMPAK model (Collaborate, Educate, Responsive, Dynamic, Adaptive, Constructive, Action Learning, and Consistent). The activity was conducted on May 10–12, 2025, at SD Inpres Laran, involving teachers as active participants. The implementation included interactive workshops, simulations for designing learning devices, and group discussions to facilitate a contextual understanding of literacy and numeracy concepts. The results indicated an improvement in teachers' abilities to design lesson plans (RPP), modules, and learning media that support literacy- and numeracy-based learning. The BERDAMPAK model provided a collaborative, adaptive, and responsive learning experience that addressed teachers' needs and enhanced their practical skills. This activity significantly contributed to improving the quality of teaching in elementary schools and encouraged teachers to continuously develop their professional competencies through pedagogical innovation. It strengthened technical skills in designing learning devices while fostering a culture of professionalism focused on creative, student-centered, and effective learning practices.

Keywords: literacy, numeracy, deep learning, BERDAMPAK model, teacher professional development, learning devices

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi melalui pendekatan *deep learning* dengan model BERDAMPAK (Berkolaborasi, Edukasi, Responsif, Dinamis, Adaptif, Membangun, Pembelajaran Aksi, dan Konsisten). Kegiatan dilaksanakan pada 10–12 Mei 2025 di SD Inpres Laran dengan melibatkan guru sebagai peserta aktif. Metode pelaksanaan mencakup lokakarya interaktif, simulasi penyusunan perangkat ajar, dan diskusi kelompok untuk memfasilitasi pemahaman konsep literasi dan numerasi secara kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam merancang RPP, modul, dan media ajar yang mendukung pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Model BERDAMPAK berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang kolaboratif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan guru. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui inovasi pedagogis.

Kata kunci: literasi, numerasi, deep learning, model BERDAMPAK, pengembangan kompetensi guru, perangkat ajar

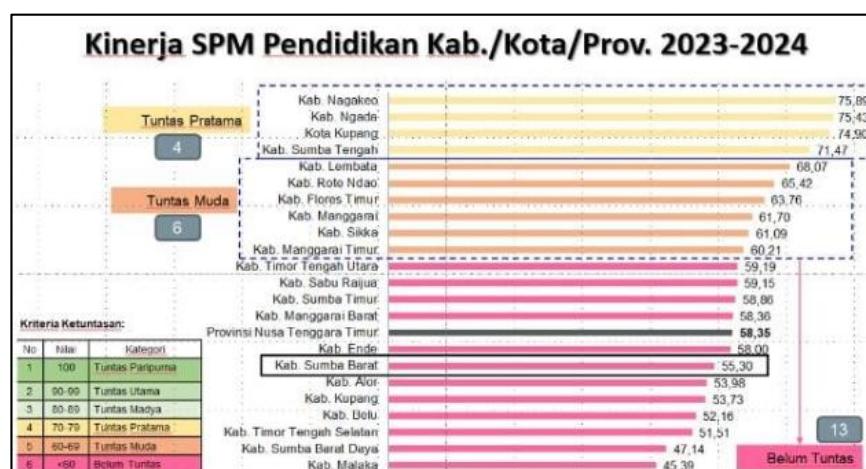
1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan dasar terus berkembang sesuai dengan tuntutan yang dibutuhkan masyarakat. Literasi dan numerasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat diperlukan sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, ditambah lagi, kebijakan dalam pelaksanaan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di setiap sekolah, menjadikan literasi dan numerasi sebagai kemampuan inti yang dipetakan dari satuan pendidikan dan dimasukkan dalam rapor pendidikan setiap satuan pendidikan.

Sementara itu, berbagai pendekatan diupayakan untuk diimplementasikan pada pembelajaran di kelas guna mendukung peningkatan literasi dan numerasi di setiap satuan pendidikan. Kemampuan literasi dan numerasi dapat dikembangkan melalui pembiasaan, pengintegrasian dalam pembelajaran di kelas maupun pengembangan pada kegiatan ekstrakurikuler (Rahmawati, 2023; Andriana, 2024). Salah satu cara yang paling efektif yaitu integrasi pendekatan *deep learning* dalam perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, pendekatan *deep learning* diterapkan untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap materi. Sebagai pendekatan pembelajaran, *deep learning* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analisis mendalam, dan kemampuan pemecahan masalah. Guru yang menerapkan *deep learning* dalam pembelajaran sehari-hari akan menggunakan strategi seperti studi kasus, diskusi mendalam, dan penerapan konsep dalam konteks nyata.

Kedua hal tersebut merupakan unsur yang saling mendukung untuk terbentuknya pembelajaran yang berkualitas. Jika tujuan *deep learning* adalah pemahaman mendalam hingga penerapan di kehidupan nyata, maka semua proses akan berangkat dari nalar berpikir kritis manusia. Di mana nalar berpikir dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas literasi maupun numerasi. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* dan pembelajaran berbasis literasi numerasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Wonda, 2023).

Kenyataan yang terjadi kemampuan literasi dan numerasi masih menjadi pekerjaan rumah untuk diperbaiki pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data *kinerja standar pelayanan minimal (SPM)* Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 menunjukkan bahwa jika disandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk tahun 2023-2024, Kabupaten Malaka menempati posisi paling bawah dari 22 Kabupaten/Kota dengan nilai 45,39 dengan kriteria ketuntasan yaitu *Belum Tuntas*. Jika dilihat berdasarkan rincian data diperoleh gambarannya, bahwa dari 210 SD/MI di Kabupaten Malaka, hanya terdapat 10 sekolah dasar dengan capaian *Baik (Hijau)*, 32 sekolah dasar dengan capaian *Sedang (Kuning)*, 147 sekolah dasar dengan capaian *kurang (Merah)* dan 21 sekolah dasar dengan keterangan *capaian tidak tersedia*. Singkatnya, dari 210 SD/MI di Kabupaten Malaka masih ada 200 sekolah dasar yang perlu upaya maksimal untuk sampai pada capaian *Baik* pada Rapor Pendidikan. Informasi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Malaka harus serius dalam melakukan upaya-upaya perbaikan.



Gambar 1.1 Data Kinerja SPM Pendidikan Kab/Kota/Provinsi 2023-2024

Tak terkecuali yang dialami oleh 12 Sekolah Dasar di Gugus 3 Kabupaten Malaka Timur, tantangan ini semakin nyata. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep

dasar literasi dan numerasi. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan numerasi yang tergambar dalam rapor pendidikan setiap sekolah. Berdasarkan survei awal penyebab hal tersebut yaitu mereka tidak dibiasakan dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Tidak hanya itu saja, fenomena yang terjadi karena guru belum memiliki perangkat ajar berupa modul ajar, LKPD, media pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Di sisi lain, adanya upaya implementasi pendekatan *deep learning* dalam kurikulum 2025 sebagai tindakan dalam peningkatan literasi dan numerasi menjadi tantangan dan tuntutan untuk diterapkan di sekolah pada tahun 2025. Namun, kenyataan di sekolah guru belum memahami mengenai pendekatan *deep learning* dan implementasi *deep learning* dalam perangkat ajar yang digunakan.

Upaya dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik harus dilaksanakan dengan baik serta mendapatkan pendampingan yang serius (Wijaya *et al*, 2023). Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Salah satunya yaitu melalui pengembangan perangkat ajar berupa modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *deep learning* (Aprinawati *et al*, 2023). Upaya ini diasumsikan sebagai solusi yang efektif karena melalui penggunaan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan *deep learning*, dapat membiasakan siswa belajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan mendalam yang berdampak pada peningkatan literasi dan numerasi siswa (Andriana *et al*, 2024; Sesanti *et al*, 2023; Siswadi *et al*, 2025; Suganda *et al*, 2024).

Workshop pembuatan perangkat ajar ini akan menggunakan model **BERDAMPAK** (**B**erkolaborasi, **E**dukasi, **R**esponsif, **D**inamis, **A**daptif, **M**embangun, **P**embelajaran **A**ksi, dan **K**onsisten). Diharapkan model **BERDAMPAK** dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan perangkat ajar yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan perangkat ajar yang dinamis dan responsif dengan permasalahan yang terjadi serta merupakan hasil adaptasi dari perubahan kurikulum yang terjadi. Selain itu, workshop ini diharapkan membuat guru dapat termotivasi dalam membuat aksi-aksi kreatif yang terus konsisten seiring perubahan di dunia pendidikan.

Workshop ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru di SD Kabupaten Malaka dalam pembuatan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *Deep Learning* menggunakan model **BERDAMPAK**. Diharapkan, workshop ini dapat meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar Kabupaten Malaka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, mendalam, dan menyenangkan bagi siswa melalui perangkat ajar yang dikembangkan. Selain itu, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu implementasi kegiatan untuk menjawab indikator kinerja utama No. 5 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan Model **BERDAMPAK** (**B**erkolaborasi, **E**dukasi, **R**esponsif, **D**inamis, **A**daptif, **M**embangun, **P**embelajaran **A**ksi, dan **K**onsisten) yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam workshop pengembangan perangkat ajar literasi dan numerasi di SD Kabupaten Malaka. Pendekatan ini belum pernah digunakan pada program sebelumnya karena menggabungkan kolaborasi multipihak, pembelajaran aksi, serta pengembangan perangkat ajar yang kontekstual. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan teoretis, tetapi menghasilkan perangkat ajar siap pakai yang langsung dapat diterapkan guru di kelas.

Fokus kegiatan ini yaitu pengembangan produk berupa perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi melalui pendekatan *deep learning* menggunakan model **BERDAMPAK**. Perangkat ajar yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran Tahun Ajaran 2025/2026 di sekolah tersebut.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang terjadi yaitu pelaksanaan workshop pembuatan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan *deep learning* dengan model **BERDAMPAK** bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Malaka. Hal ini menjawab permasalahan mitra terkait perlunya pembiasaan literasi numerasi pada pembelajaran di kelas melalui perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan *deep learning*. Selain itu, workshop ini menjawab proses adaptasi sekolah terhadap perubahan kurikulum di tahun 2025 yaitu implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Sasaran dari kegiatan ini yaitu 28 guru dari 2 sekolah yaitu SD Inpres Laran dan SD Inpres Betun Kota. Adapun detail solusi yang diberikan yaitu:

1. Penguatan konsep *deep learning*, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar, konsep literasi dan numerasi, implementasi konsep literasi dan numerasi dalam perangkat ajar yang dikembangkan, teknis pengembangan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *deep learning*.
2. Pengembangan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan *deep learning* dengan model **BERDAMPAK**.
3. Presentasi hasil pengembangan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan *deep learning*.
4. Penugasan pembuatan perangkat ajar lanjutan selama 1 bulan dan diskusi *online* mengenai perangkat ajar yang dikembangkan.

Berikut rincian solusi, target, dan capaian target dari setiap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Solusi, Target, dan Capaian Target Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Solusi	Target	Indikator Ketercapaian Target
1.	Penguatan konsep <i>deep learning</i> , implementasi <i>deep learning</i> dalam pembelajaran di sekolah dasar, konsep literasi dan numerasi, implementasi konsep literasi dan numerasi dalam perangkat ajar yang dikembangkan, teknis pengembangan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i> .	Pemahaman konsep <i>deep learning</i> , implementasi <i>deep learning</i> dalam pembelajaran di sekolah dasar, konsep literasi dan numerasi, implementasi konsep literasi dan numerasi dalam perangkat ajar yang dikembangkan, teknis pengembangan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i> .	Tes pemahaman dengan soal tes oleh 28 peserta
2	Pengembangan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i> dengan model BERDAMPAK .	Pemahaman dan aksi pembuatan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i>	Terdapat perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i> (12 perangkat ajar)
3	Presentasi hasil pengembangan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i>	Adanya masukan hasil pengembangan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan	Terdapat masukan hasil pengembangan perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i> (Minimal 12 masukan)

		pendekatan <i>deep learning</i>	
4	Penugasan pembuatan perangkat ajar lanjutan selama 1 bulan dan diskusi <i>online</i> mengenai perangkat ajar yang dikembangkan.	Terdapat perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i> untuk materi lanjutan.	Terdapat perangkat ajar berbasis literasi numerasi dengan pendekatan <i>deep learning</i> (<i>minimal 24 perangkat ajar</i>)

3. METODE

3.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan keterampilan menyusun perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi melalui pendekatan *deep learning* menggunakan model **BERDAMPAK** (Berkolaborasi, Edukasi, Responsif, Dinamis, Adaptif, Membangun, Pembelajaran Aksi, dan Konsisten). Diharapkan melalui penggunaan model **BERDAMPAK** dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan perangkat ajar yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan perangkat ajar yang dinamis dan responsif dengan permasalahan yang terjadi serta merupakan hasil adaptasi dari perubahan kurikulum yang terjadi. Selain itu, workshop ini diharapkan membuat guru dapat termotivasi dalam membuat aksi-aksi kreatif yang terus konsisten seiring perubahan di dunia pendidikan. Adapun indikator masing-masing unsurnya, yakni:

1. **Berkolaborasi** Tim guru berpartisipasi secara kolaboratif dalam berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya.
2. **Edukasi**. Tim guru secara bersama merencanakan kegiatan berdasarkan analisis, sintesis, dan evaluasi serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
3. **Responsif**. Penyusunan perangkat ajar merupakan bentuk respon guru terhadap karakteristik dan perkembangan siswa, kebutuhan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, perubahan dan evaluasi hasil belajar.
4. **Dinamis**. Tim guru terlibat mengembangkan perangkat pembelajaran yang dinamis sesuai tuntutan kurikulum khususnya implementasi *deep learning* dalam pembelajaran di kelas.
5. **Adaptif**. Tim guru terlibat dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta membangun fleksibilitas dalam perangkat pembelajaran yang diferensiasi seturut kebutuhan unik setiap siswa.
6. **Membangun**. Tim guru mengerjakan perangkat pembelajaran dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dan diberikan masukan oleh peserta lain dari kelompok lainnya guna penyempurnaan perangkat ajar.
7. **Pembelajaran Aksi**. Guru menuliskan aksi nyata yang perlu dilakukan berkaitan dengan workshop ini, dengan berkomitmen untuk mengembangkan perangkat ajar lainnya.
8. **Konsisten**. Perangkat ajar terus dikembangkan dan dikonsultasikan secara *online* dengan narasumber sepanjang 1 bulan.

Metode yang digunakan dalam workshop ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, praktik pembuatan perangkat ajar, diskusi, dan presentasi serta penugasan. Langkah-langkah yang digunakan dalam workshop ini yaitu:

1. Pemaparan materi berupa pemaparan kondisi literasi dan numerasi di SD Kabupaten Malaka konsep literasi dan numerasi, upaya peningkatan literasi dan numerasi, konsep *deep learning*, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar, teknis pengembangan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *deep learning*.
2. Peserta dibagikan dalam 10 kelompok untuk **berkolaborasi** mengenai pembuatan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *deep learning*. Guru berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya dalam penyusunan perangkat ajar. Selain itu, guru perlu melakukan penyesuaian perangkat ajar yang dikembangkan secara **adaptif, responsif dan dinamis** sesuai tuntutan kurikulum dengan memasukan pendekatan *deep learning* dan model pembelajaran inovatif, kebutuhan literasi dan numerasi, evaluasi hasil belajar, karakteristik dan perkembangan siswa, serta gaya belajar siswa.

3. Peserta mempresentasikan hasil pengembangan perangkat ajar dan peserta lainnya memberikan masukan **membangun** untuk dijadikan sebagai bahan penyempurnaan perangkat ajar
4. Narasumber memberikan **pembelajaran aksi** melalui pembuatan rencana **aksi** nyata secara bersama-sama dengan peserta mengenai pengembangan perangkat lainnya untuk materi lainnya.
5. Narasumber memberikan penugasan bagi peserta untuk **konsisten** membuat perangkat ajar dan dikonsultasikan selama 1 bulan dengan narasumber.

3.2. Kompetensi Tim PkM

Tabel 2. Kompetensi Tim PkM

No	Nama/ Bidang Ilmu	Peran	Tugas dalam kegiatan PkM
1	Kurniayu T. R.A. Ratu (Bidang PGSD)	Ketua PkM Sebagai pemimpin dan pengatur keseluruhan kegiatan PkM	<ul style="list-style-type: none"> - Mengorganisir dan merencanakan semua aspek workshop termasuk pembuatan proposal, laporan kemajuan, laporan akhir, pembuatan video dan pembuatan artikel. - Mengawasi jalannya acara workshop dan memastikan semua berjalan sesuai rencana. - Berkommunikasi dengan semua anggota tim serta pihak sekolah dan <i>stakeholder</i> lainnya. - Bersama anggota membawakan materi bagi peserta workshop - Bersama anggota melakukan pendampingan pengembangan perangkat ajar
2	Vera Rosalina Bulu, M.Pd. (Bidang Ilmu Pendidikan Matematika)	Anggota PkM Berkoordinasi dengan ketua dan anggota lainnya untuk keseluruhan kegiatan PkM	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama ketua dan anggota lainnya mengembangkan materi workshop - Bersama-sama ketua dan anggota lainnya memberikan materi kepada peserta. - Bersama ketua dan anggota lainnya melakukan pendampingan pengembangan perangkat ajar
3	Maxsel Koro, M.Pd. (Bidang Ilmu Pendidikan Dasar)	Anggota PkM Berkoordinasi dengan ketua dan anggota lainnya untuk keseluruhan kegiatan PkM	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama ketua dan anggota lainnya mengembangkan materi workshop - Bersama-sama ketua dan anggota lainnya memberikan materi kepada peserta. - Bersama ketua dan anggota lainnya melakukan pendampingan pengembangan perangkat ajar
4	Netty E A Nawa, M.Pd. (Pendidikan IPS)	Anggota PkM Berkoordinasi dengan ketua dan anggota lainnya untuk keseluruhan kegiatan PkM	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama ketua dan anggota lainnya mengembangkan materi workshop - Bersama-sama ketua dan anggota lainnya memberikan materi kepada peserta.

			<ul style="list-style-type: none"> - Bersama ketua dan anggota lainnya melakukan pendampingan pengembangan perangkat ajar
5	Martha Kristin Kota, M.Pd. (Pendidikan IPS)	Anggota PkM Berkoordinasi dengan ketua dan anggota lainnya untuk keseluruhan kegiatan PkM	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama ketua dan anggota lainnya mengembangkan materi workshop - Bersama-sama ketua dan anggota lainnya memberikan materi kepada peserta. - Bersama ketua dan anggota lainnya melakukan pendampingan pengembangan perangkat ajar
6	Fransiska Andini, dkk (Mahasiswa)	Anggota PkM Berkoordinasi dengan ketua dan anggota lainnya untuk keseluruhan kegiatan PkM	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat semua proses dan hasil dari workshop untuk laporan akhir. - Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk evaluasi kegiatan. - Membantu tim logistik dalam menyiapkan tempat dan peralatan. - Mengarahkan peserta ke tempat duduk dan membantu distribusi materi. - Menjadi jembatan komunikasi antara peserta dan anggota tim lainnya

3.3. Evaluasi Terhadap Keberhasilan dan Keberlanjutan Program Pelaksanaan PkM

1. Tes pemahaman konsep *deep learning*, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar, konsep literasi dan numerasi, implementasi konsep literasi dan numerasi dalam perangkat ajar yang dikembangkan, teknis pengembangan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *deep learning*.
2. Kuantitas produk yang dihasilkan yaitu minimal 10 produk perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *deep learning*.
3. Terdapat 1 (satu) produk berupa video kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Terdapat satu artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah terakreditasi sinta peringkat 5, *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)* FKIP Universitas Nusa Cendana.

Keberlanjutan dari kegiatan ini yaitu pengembangan produk berupa bahan ajar yang akan dilakukan selama 1 bulan dan akan mendapatkan revisi dari narasumber. Pendampingan ini dilakukan selama 1 bulan. Selanjutnya produk perangkat ajar yang digunakan akan digunakan pada tahun ajaran 2025/2026.

Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan guru mengenai konsep literasi dan numerasi serta kemampuan menerapkannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dalam kegiatan ini berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice test*) sebanyak 20 soal yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan guru mengenai konsep literasi dan numerasi serta kemampuan menerapkannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*. Tes diberikan dengan soal yang sama pada dua tahap yaitu sebelum kegiatan dilaksanakan (*pre-test*) dan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai (*post-test*).

Berikut indikator soal tes pengetahuan guru mengenai konsep literasi dan numerasi serta kemampuan menerapkannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Indikator Penilaian Konsep Literasi dan Numerasi dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Deep Learning Model BERDAMPAK

No	Kompetensi yang Diukur	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah
1	Pemahaman konsep literasi	Menjelaskan pengertian literasi	Pilihan Ganda	1	1
		Mengidentifikasi komponen literasi	Pilihan Ganda	2, 3	2
		Menentukan contoh penerapan literasi dalam pembelajaran	Pilihan Ganda	4	1
2	Pemahaman konsep numerasi	Menjelaskan pengertian numerasi	Pilihan Ganda	5	1
		Mengidentifikasi indikator numerasi	Pilihan Ganda	6, 7	2
		Menentukan contoh penerapan numerasi	Pilihan Ganda	8	1
3	Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	Mengidentifikasi ciri pembelajaran <i>deep learning</i>	Pilihan Ganda	9, 10	2
		Membedakan pembelajaran sekadar hafalan dan pembelajaran bermakna	Pilihan Ganda	11	1
		Menentukan strategi pembelajaran <i>deep learning</i>	Pilihan Ganda	12	1
4	Integrasi literasi dan numerasi	Menilai contoh perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi	Pilihan Ganda	13, 14	2
		Menganalisis relevansi tujuan pembelajaran dengan indikator	Pilihan Ganda	15	1
		Mengevaluasi contoh penerapan pembelajaran	Pilihan Ganda	16, 17, 18, 19, 20	5

Selanjutnya, dalam pengolahan data setiap butir soal memiliki satu jawaban benar dari empat pilihan jawaban. Sistem penilaian yang digunakan adalah memberikan skor 1 untuk setiap jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah. Selanjutnya, skor total dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar, kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Peserta} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{20} \times 100\%$$

Nilai akhir yang diperoleh peserta selanjutnya dikategorikan ke dalam empat kategori tingkat penguasaan, yaitu:

1. Kategori Kurang untuk nilai di bawah 60,
2. Kategori Cukup untuk rentang nilai 60–74,
3. Kategori Baik untuk nilai 75–84, dan
4. Kategori Sangat Baik untuk nilai 85–100.

Selain itu, peningkatan hasil belajar dihitung melalui selisih rata-rata antara nilai pretest dan posttest menggunakan rumus:

$$\text{Peningkatan Nilai} = \text{Rata-rata Posttest} - \text{Rata-rata Pretest}$$

Persentase peningkatan dihitung dengan rumus:

$$\% \text{Peningkatan} = \frac{\text{Peningkatan Nilai}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

Lebih lanjut dilakukan penilaian kualitas perangkat ajar yang dikembangkan guru menggunakan rubrik analisis pengembangan perangkat ajar berbasis literasi, numerasi, dan pendekatan deep learning dan dilakukan oleh narasumber. Penilaian merujuk pada rubrik yang mencakup empat komponen utama, yaitu:

1. Kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)
Aspek ini menilai kesesuaian antara perangkat ajar dengan Capaian Pembelajaran (CP), indikator, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran yang relevan.
2. Integrasi Literasi dan Numerasi
Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana guru menerapkan elemen literasi dan numerasi dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan asesmen.
3. Kreativitas Pendekatan, Model, Metode dan Media Pembelajaran
Bagian ini menilai pemilihan metode, model pembelajaran, penggunaan media, serta kesesuaian dengan konteks siswa dan lingkungan belajar.
4. Penerapan Pendekatan Deep Learning
Aspek ini menilai kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang menggunakan prinsip *joyfull learning, meaningfull learning dan mindfull learning*.

Adapun detail rubrik yang digunakan dalam penilaian perangkat ajar.

Tabel 4. Indikator Penilaian Konsep Literasi dan Numerasi dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Deep Learning Model BERDAMPAK

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
1. Kesesuaian Kompetensi Dasar (KD)	a. Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP	Tidak sesuai dengan CP dan tidak terukur	Sesuai sebagian dengan CP namun belum terukur	Sesuai CP dan terukur namun belum lengkap	Sangat sesuai CP, lengkap, terukur (SMART)
	b. Indikator pembelajaran relevan	Tidak relevan	Relevan sebagian namun belum sistematis	Relevan dan sistematis namun belum mendalam	Relevan, sistematis, logis, dan menunjukkan urutan belajar
	c. Kesesuaian materi dengan KD	Materi tidak sesuai	Materi sesuai sebagian	Materi sesuai dan cukup lengkap	Materi sangat sesuai, lengkap, dan kontekstual
2. Integrasi Literasi dan Numerasi	a. Pemunculan aspek literasi dalam kegiatan/teks	Tidak ada integrasi	Ada integrasi tetapi tidak terencana	Terintegrasi dalam satu atau dua kegiatan belajar	Terintegrasi secara eksplisit dalam setiap fase pembelajaran
	b. Integrasi numerasi dalam konteks pembelajaran	Tidak muncul	Muncul tetapi tidak relevan	Relevan namun belum konsisten	Selaras, relevan, dan mendukung

					pemahaman konsep
	c. Kesesuaian asesmen literasi dan numerasi	Tidak ada asesmen	Ada asesmen tetapi tidak sesuai indikator	Sesuai indikator tetapi belum komprehensif	Sesuai indikator, komprehensif, dan berbasis bukti autentik
3. Kreativitas Pendekatan, Model, Metode dan Media Pembelajaran	a. Variasi pendekatan, model pembelajaran inovatif dan metode pembelajaran.	Tidak bervariasi	Ada variasi tetapi monoton	Variatif namun belum kontekstual	Sangat variatif, inovatif, dan sesuai kebutuhan siswa
	b. Penggunaan media dan sumber belajar	Tidak ada media	Media sederhana dan tidak relevan	Media tepat tetapi terbatas	Media relevan, kreatif, digital/non-digital, mendukung literasi numerasi
	c. Aktivitas siswa berpusat pada pembelajaran aktif	Guru dominan	Ada aktivitas siswa namun minim	Aktivitas siswa cukup aktif	Pembelajaran berbasis aktivitas, kolaboratif, dan reflektif
4. Penerapan pendekatan <i>deep learning</i>	a. Suasana pembelajaran menyenangkan (<i>Joyfull learning</i>) dan memotivasi siswa	Suasana kaku, monoton, siswa tampak pasif	Ada beberapa elemen menyenangkan tapi tidak konsisten	Suasana kondusif, sebagian besar siswa terlibat	Suasana sangat menyenangkan, siswa antusias dan aktif sepanjang pembelajaran
	b. Keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata (<i>meaningfull Learning</i>).	Materi abstrak tanpa contoh	Ada contoh namun tidak relevan dengan konteks siswa	Materi dikaitkan dengan kehidupan siswa namun belum mendalam	Materi sangat kontekstual, autentik, dekat dengan pengalaman dan budaya lokal
	c. Perangkat ajar menyediakan panduan/aktivitas refleksi atas pembelajaran, kesalahan, dan strategi perbaikan (<i>mindfull learning</i>)	Tidak ada aktivitas refleksi	Ada aktivitas refleksi tetapi minim dan tidak mendalam	Aktivitas refleksi cukup jelas dan sebagian siswa dapat melakukannya	Aktivitas refleksi sangat jelas, mendalam, dan rutin mendorong siswa merencanakan perbaikan

Selanjutnya, penilaian dilakukan dengan skala rentang 0–100 dengan kategori berikut:

Tabel 5. Skala Penilaian

Rentang Skor	Kategori
0–59	Kurang
60–74	Cukup
75–84	Baik
85–100	Sangat Baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk meningkatkan keterampilan menyusun perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi melalui pendekatan *deep learning* menggunakan model **BERDAMPAK** (Berkolaborasi, Edukasi, Responsif, Dinamis, Adaptif, Membangun, Pembelajaran Aksi dan Konsisten). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10-12 Mei 2025 di SD Inpres Betun Kota. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta sebanyak 28 guru yang berasal dari SD Inpres Laran dan SD Inpres Betun Kota. Selama tiga hari pelaksanaan, kegiatan ini melibatkan para guru SD yang menjadi mitra utama. Guru-guru diberikan pendampingan intensif untuk memahami konsep literasi dan numerasi dalam perangkat ajar, sekaligus mengintegrasikannya dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, pemecahan masalah, dan penguatan berpikir kritis siswa.

Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi berupa pemaparan kondisi literasi dan numerasi di kabupaten malaka, konsep literasi dan numerasi, upaya peningkatan literasi dan numerasi, konsep *deep learning*, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar, teknis pengembangan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *deep learning* oleh narasumber.



Gambar 4.1 Pemaparan Materi Mengenai Literasi dan Numerasi



Gambar 4.2 Pemaparan Materi mengenai Perangkat Ajar Deep Learning

Selanjutnya, Peserta dibagi dalam 10 kelompok untuk **berkolaborasi** mengenai pembuatan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan pendekatan *deep learning*. Guru berbagi ide, pengalaman dan sumber daya dalam penyusunan perangkat ajar. Selain itu, guru perlu melakukan penyesuaian perangkat ajar yang dikembangkan secara **adaptif, responsif dan dinamis** sesuai tuntutan kurikulum dengan memasukan pendekatan *deep learning* dan model pembelajaran inovatif, kebutuhan literasi dan numerasi, evaluasi hasil belajar, karakteristik dan perkembangan siswa, serta gaya belajar siswa.



Gambar 4.3 Pembuatan Perangkat Ajar dan Pendampingan oleh Narasumber



Gambar 4.4 Pendampingan Kelompok oleh Narasumber

Peserta mempresentasikan hasil pengembangan perangkat ajar dan peserta lainnya memberikan masukan **membangun** untuk dijadikan sebagai bahan penyempurnaan perangkat ajar



Gambar 4.5 Presentasi Hasil Pengembangan Perangkat Ajar

Narasumber memberikan **pembelajaran aksi** melalui pembuatan rencana **aksi** nyata secara bersama-sama dengan peserta mengenai pengembangan perangkat lainnya untuk materi lainnya.



Gambar 4.6 Narasumber Memberikan Pembelajaran Aksi

Narasumber memberikan penugasan bagi peserta untuk **konsisten** membuat perangkat ajar dan dikonsultasikan selama 1 bulan dengan narasumber.



Gambar 4.7 Narasumber Memberikan Penugasan bagi Peserta Untuk *Konsisten* Membuat Perangkat Ajar

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Guru Mengenai Konsep Literasi dan Numerasi serta Pengembangan Perangkat Ajar dengan Pendekatan Deep Learning

Guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep literasi dan numerasi serta penerapannya dalam perangkat ajar. Materi penguatan teori serta pendekatan *deep learning* berhasil memperluas wawasan guru terkait pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dilakukan **tes awal (pre-test)** dan **tes akhir (post-test)** terhadap peserta guru mengenai konsep literasi, numerasi, serta penerapannya dalam penyusunan perangkat ajar.

Berdasarkan hasil *pre-test* rata-rata nilai guru adalah **58,4**. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman awal guru tentang literasi dan numerasi masih pada kategori cukup dengan beberapa indikator belum tercapai secara optimal. Dari 28 guru yang mengikuti tes awal (*pre-test* dan *post-test*) diperoleh hasil sebagai berikut. Berikut data *pre-test*:

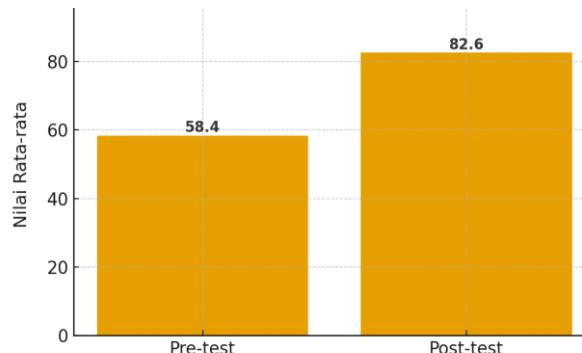
- 11 guru (39,3%) berada pada kategori Kurang (<60).
- 9 guru (32,1%) berada pada kategori Cukup (60–74).
- 5 guru (17,9%) berada pada kategori Baik (75–84).
- 3 guru (10,7%) berada pada kategori Sangat Baik (85–100).

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data bahwa mayoritas guru masih berada pada kategori Kurang dan Cukup, sehingga pemahaman awal terkait konsep literasi dan numerasi dan penyusunan perangkat ajar relatif terbatas.

Berdasarkan hasil *post-test* setelah diberikan penguatan teori, workshop, dan praktik melalui pendekatan *deep learning*, rata-rata nilai meningkat menjadi 82,6. Hal ini menempatkan pemahaman guru pada kategori baik. Berikut data *post-test*:

- 2 guru (7,1%) berada pada kategori Kurang (<60).
- 4 guru (14,3%) berada pada kategori Cukup (60–74).
- 10 guru (35,7%) berada pada kategori Baik (75–84).
- 12 guru (42,9%) berada pada kategori Sangat Baik (85–100).

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data bahwa peningkatan signifikan, ditandai dengan menurunnya jumlah guru di kategori *Kurang* dan meningkatnya jumlah guru di kategori *Baik* dan *Sangat Baik*. Adapun terjadi sebesar **24,2 poin** atau sekitar **41,4%** dari skor awal. Hasil tes konsep literasi dan numerasi dan Penyusunan Perangkat Ajar dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 4.8 Hasil Tes Konsep Literasi dan Numerasi serta Penyusunan Perangkat Ajar

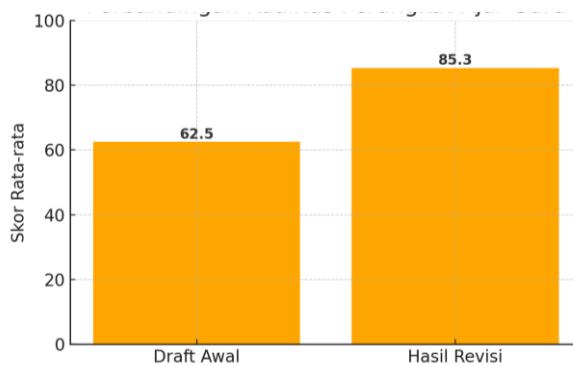
2. Peningkatan Keterampilan Menyusun Perangkat Pembelajaran

Melalui workshop kolaboratif, guru berlatih menyusun perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi dengan memanfaatkan prinsip *deep learning*. Perangkat ajar yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kualitas, baik dari segi sistematika maupun relevansi dengan kebutuhan peserta didik.

Penilaian perangkat ajar dilakukan dengan rubrik yang meliputi: kesesuaian kompetensi dasar, integrasi literasi dan numerasi, kreativitas strategi pembelajaran, serta penerapan pendekatan *deep learning*.

- Sebelum kegiatan (*draft awal*): Skor rata-rata perangkat ajar yang disusun guru berada pada angka 62,5 (kategori cukup).
- Setelah kegiatan (hasil revisi dan simulasi): Skor meningkat menjadi 85,3 (kategori baik sekali).

Adapun terjadi peningkatan peningkatan sebesar 22,8 poin atau sekitar 36,5%. Hasil analisis draft awal perangkat ajar *deep learning* dan perangkat ajar sesudah pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 4.9 Hasil Tes Pemahaman Pembuatan Perangkat Ajar

Hasil analisis kualitatif sebagai berikut:

a. **Draft Awal Perangkat Ajar**

Perangkat ajar yang disusun guru sebelum kegiatan memiliki skor rata-rata **62,5** dengan karakteristik:

- Integrasi literasi dan numerasi masih terbatas.
- Strategi pembelajaran cenderung konvensional.
- Fokus lebih pada penyelesaian materi dibandingkan konteks aplikatif.

b. **Hasil Revisi Perangkat Ajar Setelah Mengikuti Pelatihan**

Setelah mengikuti pendampingan dan praktik:

- Rata-rata skor meningkat menjadi **85,3**.
- Perangkat ajar lebih variatif, kontekstual, dan integratif.
- Guru mulai mengembangkan aktivitas pembelajaran yang melatih berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa.

Berdasarkan tes tersebut diperoleh hasil bahwa

- **Materi penguatan teori** terbukti efektif dalam memperluas wawasan guru terkait pentingnya literasi dan numerasi dalam pembelajaran.
- **Pendekatan deep learning** membantu guru mengubah pola pikir dari sekadar penyampaian materi menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa.
- **Guru menjadi lebih percaya diri dan terampil** dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam perangkat ajar yang inovatif.

3. **Penerapan Model BERDAMPAK**

- *Berkolaborasi*: Guru bekerja sama dalam kelompok untuk merancang perangkat ajar.
- *Edukasi*: Narasumber memberikan penguatan teori dan praktik penyusunan perangkat ajar.
- *Responsif*: Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan solusi terhadap kendala nyata yang dihadapi guru.
- *Dinamis dan Adaptif*: Guru mampu menyesuaikan perangkat ajar dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa.
- *Membangun*: Terjadi proses konstruksi pengetahuan dan praktik baru dalam penyusunan perangkat ajar.
- *Pembelajaran Aksi*: Guru melakukan simulasi pembelajaran dengan perangkat ajar yang telah disusun.
- *Konsisten*: Di akhir kegiatan, guru menyatakan komitmen untuk menerapkan perangkat ajar berbasis literasi dan numerasi secara berkelanjutan.

4. Dampak terhadap Guru dan Sekolah

Kegiatan ini meningkatkan motivasi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah memperoleh perangkat ajar hasil workshop yang siap digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Perangkat Ajar Berbasis Literasi dan Numerasi melalui Pendekatan Deep Learning Menggunakan Model BERDAMPAK" yang dilaksanakan pada tanggal 10-12 Mei 2025 di SD Inpres Laran memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu adanya pertama, peningkatan pemahaman konsep di mana hasil tes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 58,7 (cukup) pada pre-test menjadi 83,2 (baik sekali) pada post-test. Pergeseran distribusi nilai memperlihatkan bahwa mayoritas guru yang sebelumnya berada pada kategori Kurang dan Cukup, berhasil meningkat ke kategori Baik dan Sangat Baik. Kedua, perbaikan kualitas perangkat ajar di mana penilaian perangkat ajar menunjukkan peningkatan dari skor rata-rata 62,8 (cukup) pada draft awal menjadi 86,1 (baik sekali) setelah kegiatan. Guru mampu menyusun perangkat ajar yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pembelajaran literasi dan numerasi. Ketiga, pendekatan deep learning yang diintegrasikan melalui Model BERDAMPAK terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi guru, Memberikan penguatan teori dan praktik (edukasi dan pembelajaran aksi), Menumbuhkan adaptabilitas dan konsistensi dalam pengembangan perangkat ajar. Keempat, dampak terhadap profesionalisme guru yaitu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, serta motivasi guru dalam mengembangkan perangkat ajar yang inovatif. Hal ini diharapkan berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan literasi dan numerasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan moril yaitu kepada pertama, Kepala SD Inpres Laran yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kedua, para guru SD Inpres Laran yang telah berpartisipasi aktif, bersemangat, dan berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Ketiga, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang telah mendukung baik secara administratif maupun moral dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Yuliana, R., Yandari, I.A.V, (2024). Penguatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru di Sekolah Dasar Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang Banten. Jurnal DEDIKASI: Community Service Reports, 6 (1): 27 – 36. Available from: <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i1.78975>
- Aprinawati, I., Pebriana, P.H., Putra, M.J.A, (2023). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar. Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2): 101-104. Available from: <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1335>

- Rahmawati, D., Anwar, R.B., Hartati, U., Mustika, Sugiharti, Wahyudin, A.R., Setiawan, H.I., Dewanta, H.A, (2023). Optimalisasi Pembudayaan Literasi Numerasi Melalui Penyusunan Modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) bagi Guru SMP. In: Prosiding Snppm-5 Universitas Muhamadiyah Metro. 487 – 492.
- Sesanti, R.N. & Wahyuningtyas, D.T, (2022). Inovasi E-Modul Berbasis Literasi Sains dan Numerasi. Dedikasi Nusantara Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 2 (2):107 – 119. Available in: <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v2i2.19020>
- Siswadi, Yudhanegara, M.R., Lestari, K.E., Umam, H.I, (2025). Penerapan TPACK: Modul Ajar dan Media Digital yang Berfokus pada Kemampuan Literasi Numerasi. Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1): 461-473. Available in: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5295>
- Suganda, V.A., Harini, B., Safitri, M.L.O., Budiansyah, (2024). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Literasi dan Numerasi bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lahat. Jurnal Solma, 13 (2): 1427 – 1434. Available in: <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.13185>
- Wijaya, I.N.W.S. & Sudiarsa, I.N, (2023). Pendampingan Peningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri Fatupisa. KELIMUTU Journal of Community Service, 3 (1): 47-52. Available in: <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11303>
- Wonda, H., Melo, G., Lehan, A.A.D., Lala, S.G.U., Nawa, N.E.A., Kota, M.K., Abraham, R.M., Mamulak, P, (2023). Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SDN Oetete 1 Kota Kupang. KELIMUTU Journal of Community Service, 3 (2): 24-29. Available in: <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12618>